

The Influence of Sustainability Reports, Green Accounting, and Intellectual Capital on Company Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable

[Pengaruh Sustainability Report, Green Accounting, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi]

Utari Wahyu Ningsih¹⁾, Eny Maryanti²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract.

This study aims to determine the influence of sustainability reports, green accounting, and intellectual capital on company value with good corporate governance as a moderating variable. The method used is quantitative, with secondary data from energy and industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The research sample was selected using the purposive sampling method and obtained 213 observation data. The data analysis technique used multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA), with the help of SPSS software. The results of the study indicate that sustainability reports, green accounting, and intellectual capital have a positive and significant influence on company value. In addition, good corporate governance strengthens the influence of each independent variable on company value. Thus, this study contributes to the development of management accounting theory and practice, which helps academics and practitioners in understanding the factors that influence company value.

Keywords – sustainability report; green accounting; intellectual capital; company value; good corporate governance

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sustainability report*, *green accounting*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data sekunder dari perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 213 data observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report*, *green accounting*, dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *good corporate governance* memperkuat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik akuntansi manajemen, yang membantu akademisi dan praktisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci – sustainability report; green accounting; intellectual capital; nilai perusahaan; good corporate governance

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk memiliki nilai kompetitif agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang dinamis. Salah satu indikator penting untuk menilai kinerja dan keberlanjutan entitas bisnis adalah nilai perusahaan. Secara umum, nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap prospek perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar modal [1]. Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola bisnis secara optimal dan efisien dengan memanfaatkan aset yang dimiliki [2]. Selain itu, nilai perusahaan menggambarkan nilai pasar ekuitas dan hutang berdasarkan kinerja yang telah dicapai [3]. Nilai perusahaan disajikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, masyarakat, dan pemerintah [4]. Indikator nilai perusahaan meliputi harga saham, nilai buku, dan kapitalisasi pasar [5]. Tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan adalah menciptakan laba yang stabil, membangun kepercayaan pasar terhadap kinerja, serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham [6]. Manfaat dari peningkatan nilai perusahaan adalah kemudahan akses ke sumber pendanaan, karena investor lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki nilai tinggi untuk berinvestasi [7]. Nilai tinggi membantu perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan memperkuat posisinya dalam persaingan bisnis global [8]. Dengan demikian, fenomena nilai perusahaan menjadi sangat krusial dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan di Indonesia saat ini menunjukkan dinamika yang menarik seiring dengan meningkatnya kesadaran perusahaan akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai perusahaan dipengaruhi oleh komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Dilansir dari berita Antara News, PT. Toyota Astra Motor menerapkan strategi multi-jalur untuk mengurangi emisi karbon melalui aksi kolektif pengurangan emisi, pengembangan teknologi kendaraan ramah lingkungan, elektrifikasi dan ekosistemnya. Strategi ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan pada model bisnisnya, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi dan citra positif. Langkah ini sejalan dengan regulasi yang diterbitkan oleh OJK yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017, yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan dan mendorong perusahaan untuk menyusun serta mengimplementasikan strategi ramah lingkungan. Upaya tersebut didukung oleh SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021, yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan *sustainability report* sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan. Kebijakan ini menjadikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sebagai aspek penting dalam menilai perusahaan agar dapat bersaing dan memperoleh kepercayaan tinggi di mata publik. Oleh karena itu, perlu mengkaji lebih lanjut bagaimana interaksi *sustainability report*, *green accounting*, dan *intellectual capital* dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Sustainability Report atau laporan keberlanjutan merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Laporan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan yang disajikan secara transparan kepada pemangku kepentingan mengenai dampak operasionalnya [9]. Indikator *sustainability report* meliputi pengungkapan ekonomi, tanggung jawab sosial, lingkungan hidup, hak asasi manusia, tenaga kerja, dan produk [10]. Keterkaitan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan tercermin melalui transparansi dan akuntabilitas laporan yang diterbitkan, sehingga memperkuat nilai positif investor terhadap perusahaan [11]. Dengan adanya *sustainability report*, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, menarik perhatian investor yang peduli akan keberlanjutan, dan mendorong peningkatan permintaan saham. Selain itu, *sustainability report* berfungsi sebagai alat diferensiasi di pasar modal yang membantu perusahaan untuk bersaing dan membangun loyalitas pelanggan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu [12], [13] dan [14] mengungkapkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain [15] menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perlu mengaitkan *sustainability report* dengan *green accounting* sebagai upaya dalam mendukung keberlanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Green Accounting atau akuntansi hijau merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. *Green accounting* mengacu pada praktik pengukuran, pencatatan, pelaporan biaya dan manfaat, yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Penerapan *green accounting* membantu perusahaan dalam merencanakan strategi masa depan dengan mempertimbangkan keberlanjutan bisnis dan keseimbangan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan [16]. Indikator *green accounting* meliputi pengukuran emisi karbon, penggunaan sumber daya berkelanjutan, dan pengelolaan limbah [17]. Keterkaitan antara *green accounting* dan nilai perusahaan tercermin melalui penerapan praktik lingkungan yang baik, sehingga meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan [18]. Dengan adanya *green accounting*, perusahaan dapat memenuhi regulasi lingkungan, mengurangi risiko hukum terkait pelanggaran lingkungan, serta mengidentifikasi efisiensi biaya dengan mengelola sumber daya secara efisien. Penelitian terdahulu [1], [16] dan [19] menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi, penelitian lain [20] mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain praktik *green accounting*, pengelolaan *intellectual capital* juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Intellectual Capital atau modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* mencakup informasi, pengetahuan, aset intelektual, dan pengalaman yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan ekonomi baru [8]. Indikator *intellectual capital* meliputi *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* [21]. Keterkaitan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan tercermin melalui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, dan loyalitas pelanggan dengan memanfaatkan aset intelektual secara optimal [22]. Dengan adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik, perusahaan dapat menciptakan produk dan layanan yang berkualitas, mempercepat proses inovasi, dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pengelolaan *intellectual capital* tinggi cenderung menarik perhatian investor di pasar modal, sehingga meningkatkan permintaan saham yang mengakibatkan apresiasi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu [3], [23] dan [24] menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian lain [25] menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perlu mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik agar *intellectual capital* dapat memperkuat posisi perusahaan di industri yang kompetitif.

Dari hasil penelitian tersebut yang tidak konsisten, maka perlu menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengawasi operasional perusahaan dalam mencapai tujuan, serta berkontribusi pada kesejahteraan pemangku kepentingan [22]. GCG mencerminkan nilai etika dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan yang berpengaruh terhadap kepercayaan investor serta masyarakat [26]. Indikator GCG meliputi dewan komisaris, manajer, komite audit, dan pemegang saham [27]. Keterkaitan antara GCG dan nilai perusahaan sangat

erat, di mana penerapannya dapat meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan, serta mempengaruhi persepsi positif di mata investor [21]. Dalam hal ini, GCG memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penerapan GCG membuat kualitas informasi yang disajikan lebih komprehensif dan terpercaya, sehingga menciptakan citra positif di mata investor yang peduli akan keberlanjutan. Penelitian terdahulu [28] mengungkapkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemoderasi. Selain itu, GCG memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan memastikan proses pelaporan mencakup semua aspek lingkungan yang relevan dan disajikan secara transparan, sehingga mudah diakses dan dipahami oleh investor. Penerapan GCG mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan, sehingga mengurangi potensi kerugian finansial, serta menunjukkan visi jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Penelitian terdahulu [29] menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Di sisi lain, GCG memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Penerapan GCG memungkinkan optimalisasi *intellectual capital*, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi untuk bersaing, sehingga meningkatkan stabilitas perusahaan di pasar modal. Penelitian terdahulu [21] menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi GCG.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu [28], dengan menambahkan *green accounting* dan *intellectual capital* sebagai variabel independen. Penambahan variabel independen tersebut dikarenakan peran keduanya yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing bisnis di era modern. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* sebagai teori dasar dan teori *resource-based view* sebagai teori pendukung. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga bermanfaat bagi pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah [4]. Teori ini relevan dengan *sustainability report* dan *green accounting*, karena keduanya berfokus pada transparansi dan akuntabilitas terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan untuk memenuhi harapan para *stakeholder* akan keberlanjutan. Sementara itu, teori *resource-based view* merupakan teori yang menekankan pentingnya aset tidak berwujud dan sumber daya perusahaan, seperti pengetahuan, inovasi, dan kapabilitas unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan [16]. Teori ini dapat digunakan dalam *intellectual capital*, karena berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan nilai dan daya saing di pasar modal. Berdasarkan kedua teori tersebut, populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena kontribusinya yang tinggi terhadap transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga tahun (2021-2023) untuk memastikan data yang digunakan mencerminkan kondisi terkini, memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan laporan keberlanjutan di sektor tersebut, serta memungkinkan analisis mendalam terhadap pola pelaporan yang stabil maupun perubahan signifikan yang terjadi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan. Untuk memperoleh hasil yang representatif, sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengaruh *sustainability report*, *green accounting*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Tujuan ini sangat relevan dengan kondisi saat ini, mengingat pentingnya penerapan *sustainability report* dan praktik *green accounting* dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta peran *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis perusahaan. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pengembangan teori dan praktik dalam akuntansi manajemen yang dapat digunakan oleh akademisi serta praktisi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability Report merupakan laporan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, termasuk pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan terhadap kinerja operasionalnya [30]. Di era industri modern yang mengedepankan prinsip keberlanjutan, pengungkapan *sustainability report* yang transparan dan akuntabel dapat membangun kepercayaan para *stakeholder*. Semakin baik perusahaan dalam menunjukkan kinerja operasionalnya, maka semakin besar peluang untuk menarik minat investor yang peduli akan keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan cenderung lebih mampu untuk mengantisipasi dan merespon regulasi yang ada, sehingga kinerjanya lebih stabil dalam jangka panjang. Stabilitas ini sering diinginkan oleh investor dan berdampak pada meningkatkannya nilai perusahaan. Penelitian terdahulu [9], [11] dan [31] menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: *Sustainability Report* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan, misalnya penggunaan energi, emisi karbon, dan limbah. Pendekatan ini relevan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai pihak yang terlibat dan terpengaruh oleh aktivitas operasionalnya [10]. Di era perubahan iklim dan regulasi lingkungan yang semakin ketat, *green accounting* berfungsi untuk mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku dan mengurangi risiko hukum, sehingga menarik perhatian investor yang peduli terhadap lingkungan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan memahami biaya lingkungan, perusahaan lebih bijak dalam mengelola sumber daya dan menentukan strategi untuk mengurangi dampak negatif lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat meraih efisiensi biaya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu [16], [17] dan [19] mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: *Green Accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, inovasi, dan keahlian perusahaan. Dalam hal ini, teori *resource-based view* menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas unik yang dikelola secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan [25]. Di era digital dan ekonomi berbasis pengetahuan, pengelolaan *intellectual capital* berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengembangan inovasi dan sumber daya, sehingga menciptakan produk dan layanan berkualitas. Semakin tinggi aset intelektual, maka semakin mampu perusahaan menghasilkan produk yang lebih baik, menciptakan teknologi baru dan layanan unik yang sulit ditiru oleh pesaing. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi kinerja operasional, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu [8], [23] dan [24] menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: *Intellectual Capital* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Sustainability Report berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena laporan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Dengan transparansi dan akuntabilitas mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan loyalitas pelanggan. GCG memperkuat hubungan ini dengan memastikan kebijakan dan mekanisme kontrol perusahaan yang kuat untuk memantau dan meningkatkan kinerja keberlanjutan. Misalnya, dengan adanya dewan komisaris independen, perusahaan dapat menjaga kredibilitas informasi dalam penerapan *sustainability report* sesuai dengan standar yang berlaku untuk mengurangi risiko reputasi perusahaan. Selain itu, informasi tersebut disajikan secara objektif, sehingga memudahkan investor dalam menilai kinerja secara komprehensif dan menjaga konsistensi kinerjanya, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian terdahulu [28] menunjukkan bahwa GCG dapat memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat menyatakan bahwa GCG memoderasi pengaruh positif *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

H4: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Positif *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Green Accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pendekatan ini mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan dengan mengidentifikasi peluang efisiensi biaya. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif lingkungan, sehingga meningkatkan daya tarik di mata investor dan masyarakat terhadap lingkungan. GCG memperkuat hubungan ini dengan memastikan bahwa kebijakan pelaporan dalam praktik *green accounting* mencakup seluruh aspek lingkungan yang relevan dan disajikan secara transparan, sehingga pemangku kepentingan dapat mengakses informasi dengan mudah. Melalui penerapan GCG, perusahaan menjadi lebih sigap dalam menangani ancaman lingkungan, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian ekonomi. Selain itu, GCG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan jangka panjang, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu [29] mengungkapkan bahwa GCG dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kelima menyatakan bahwa GCG memoderasi pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

H5: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Positif *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

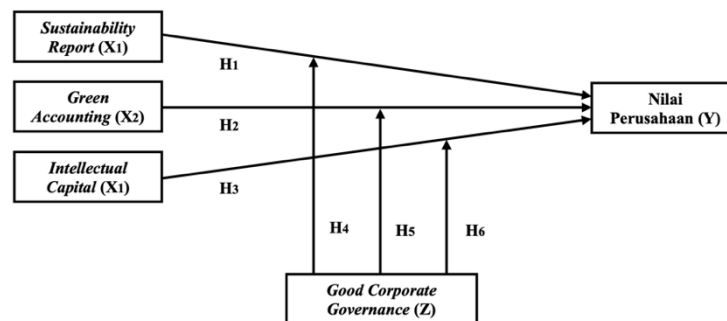
Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Intellectual Capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena aset intelektual dapat meningkatkan daya saing dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Dengan pengelolaan *intellectual capital* yang efektif, perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar modal, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. GCG memperkuat hubungan ini karena sistem tata kelola yang baik berperan dalam melindungi dan meminimalkan risiko kehilangan aset intelektual, serta mendukung pengelolaan aset dengan memberikan struktur dan sistem pemeliharaan dan pengembangan. GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dalam penggunaan aset intelektual secara optimal dengan menciptakan lingkungan produktif, yang mendorong inovasi dan pengembangan sumber daya, sehingga perusahaan mampu bersaing di pasar modal dan berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian [21], [22] dan [27] menyatakan bahwa GCG dapat memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keenam menyatakan bahwa GCG memoderasi pengaruh positif *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

H6: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Positif *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh *sustainability report*, *green accounting*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berikut ini bentuk kerangka konseptualnya:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis, memahami hubungan antar variabel, dan menarik kesimpulan secara objektif. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan data empiris yang kuat dan pemahaman yang andal terhadap variabel yang diteliti [32].

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, penulis dapat mengakses informasi historis mengenai perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, serta memungkinkan analisis data dalam skala yang lebih besar [32]. Data tersebut diperoleh melalui www.idx.go.id dan situs resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, penulis berfokus pada perusahaan yang memiliki informasi lengkap untuk dianalisis agar dapat mengoptimalkan kualitas data yang dikumpulkan [32]. Berikut ini kriteria yang dibutuhkan dalam pengambilan sampel penelitian:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	153
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>Financial Statement</i> periode 2021-2023	(37)
3	Perusahaan yang menerbitkan <i>Annual Report</i> periode 2021-2023	(7)
4	Perusahaan tersebut yang menerbitkan <i>Sustainability Report</i> periode 2021-2023	(38)
Jumlah perusahaan sektor industri dan energi yang terpilih sebagai sampel penelitian		71
Total sampel penelitian selama periode penelitian 71 x 3 tahun		213

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan penjelasan spesifik mengenai variabel penelitian dan bagaimana cara mengukurnya dalam variabel tersebut. Berikut ini penjelasannya:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan diukur menggunakan <i>Tobin's Q</i> , yang membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan nilai pengganti asetnya. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi perusahaan dalam <i>undervalued</i> atau <i>overvalued</i> [10].	$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$ Keterangan: <i>MVS</i> = Nilai Pasar Ekuitas <i>D</i> = Total Hutang <i>TA</i> = Total Aset Sumber: [23]	Rasio
2	<i>Sustainability Report</i> (X1)	<i>Sustainability Report</i> diukur menggunakan <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> (SRDI) berdasarkan standar <i>Global Reporting Index</i> (GRI) 2021, yang membantu perusahaan dalam melaporkan kinerja keberlanjutan secara sistematis [11].	$SRDI = \frac{N}{K}$ Keterangan: <i>N</i> = Jumlah item diungkapkan <i>K</i> = Jumlah item seharusnya Sumber: [4]	Rasio
3	<i>Green Accounting</i> (X2)	<i>Green Accounting</i> diukur menggunakan <i>PROPER</i> (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan), yang mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan dan implementasi inisiatif ramah lingkungan [20].	<i>Peringkat PROPER</i> Emas = 5, Biru = 4, Hijau = 3 Merah = 2, Hitam = 1 Sumber: [26]	Interval
4	<i>Intellectual Capital</i> (X3)	<i>Intellectual Capital</i> diukur menggunakan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC TM), yang mengukur kontribusinya dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan [7].	$VAIC^{TM} = \frac{VACA + VAHU + STVA}{VA}$ Keterangan: $VA = OUT - IN$ $VACA = VA : CE$ $VAHU = VA : HC$ $STVA = SC : VA$ Sumber: [21]	Rasio
5	<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	<i>Good Corporate Governance</i> diukur menggunakan proporsi dewan komisaris, yang mencerminkan tingkat independensi dalam pengambilan keputusan yang objektif dan transparan [22].	$DKI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Seluruh\ Komisaris} \times 100$ Sumber: [22]	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada uji hipotesis, untuk menguji peran moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Metode MRA dipilih karena mampu mengidentifikasi adanya interaksi antara variabel independen dan variabel

moderasi, sehingga memberikan pemahaman secara mendalam terkait pengaruh kontekstual dalam model regresi [26]. Sebelum melakukan uji MRA, analisis data yang dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dengan demikian, perangkat lunak yang digunakan adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), karena lebih berfokus pada analisis regresi, menyediakan *output* statistik yang akurat, memudahkan interpretasi pengaruh moderasi, serta meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data untuk model regresi sederhana tanpa melibatkan variabel laten [22].

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif merupakan metode analisis untuk menggambarkan data penelitian yang telah dikumpulkan sebelum melanjutkan analisis yang lebih kompleks. Pengujian ini menggunakan tabel distribusi yang menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum [27].

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan serangkaian uji yang dilakukan untuk memastikan data dalam model regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan agar analisis regresi valid. Uji Asumsi Klasik meliputi pengujian berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk memastikan data residual dalam model regresi berdistribusi normal [17]. Uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria penilaian berikut:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk memastikan tidak ada korelasi antar variabel independen [4]. Uji ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*, dengan ketentuan berikut:

- 1) Nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ menunjukkan bebas multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ menunjukkan terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual dari variabel independen bersifat konstan [5]. Uji ini menggunakan *Scatterplot*, dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu secara teratur, maka terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk memastikan residual antar pengamatan tidak terjadi autokorelasi [3]. Uji ini menggunakan *Durbin-Watson Test*, dengan kriteria penilaian berikut:

- 1) Jika nilai DW < -2 , maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW $> +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan proses uji untuk menentukan asumsi tentang populasi dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang digunakan dalam sampel penelitian. Uji Hipotesis meliputi pengujian berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berada pada batasan $0 < R^2 < 1$, di mana semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan model regresi yang lebih baik [11].

Uji T (Parsial)

Uji T untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial [30]. Uji T memiliki kriteria penilaian berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima karena koefisien signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak karena koefisien tidak signifikan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* untuk menguji variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen [26]. Di mana, H_0 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability Report</i> (X1)	213	.19	.59	.2950	.08435
<i>Green Accounting</i> (X2)	213	3	5	3.28	.481
<i>Intellectual Capital</i> (X3)	213	-11.46	57.01	6.6130	8.71019
Nilai Perusahaan (Y)	213	20.00	60.00	40.7763	9.05676
<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	213	.12	18.11	1.4561	1.86366
Valid N (listwise)	213				

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil Uji Statistik Deskriptif dengan sampel penelitian (N) sebanyak 213 menunjukkan bahwa *Sustainability Report* (X1) memiliki nilai mean sebesar 0,2950 > standar deviasi 0,08435. Kondisi ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan penyebaran yang tidak terlalu luas, artinya tingkat *sustainability report* antar perusahaan relatif seragam tanpa adanya variasi yang signifikan. Nilai minimum sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat *sustainability report* yang sangat rendah, sementara nilai maksimum sebesar 0,59 menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat *sustainability report* tinggi masih berada dalam rentang yang moderat. Hasil ini mencerminkan bahwa implementasi *sustainability report* pada perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan [3].

Green Accounting (X2) memiliki nilai mean sebesar 3,28 > standar deviasi 0,481. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data tidak terlalu besar, sehingga penerapan *green accounting* pada perusahaan cenderung seragam. Nilai minimum sebesar 3 menandakan bahwa seluruh perusahaan telah mengadopsi konsep *green accounting* dengan tingkat dasar yang sama, sedangkan nilai maksimum sebesar 5 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang telah menerapkan *green accounting* secara lebih optimal. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menyadari pentingnya konsep tersebut, meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam implementasinya [17].

Intellectual Capital (X3) memiliki nilai mean sebesar 6,6130 < standar deviasi 8,71019. Kondisi ini menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang luas dengan variasi yang cukup tinggi antar perusahaan. Nilai minimum sebesar -11,46 mengindikasikan adanya perusahaan dengan *intellectual capital* yang sangat rendah atau bahkan negatif, yang disebabkan oleh kurangnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya manusia maupun inovasi. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 57,01 menandakan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi, yang mencerminkan pengelolaan aset intelektual dan sumber daya manusia yang sangat baik [7].

Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai mean sebesar 40,7763 > standar deviasi 9,05676. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak menyebar luas dan cenderung homogen, yang berarti nilai perusahaan berada dalam kisaran yang relatif seragam tanpa adanya perbedaan yang signifikan. Nilai minimum sebesar 20,00 menandakan bahwa terdapat perusahaan dengan nilai yang cukup rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 60,00 menunjukkan adanya perusahaan dengan nilai yang jauh lebih tinggi. Meskipun terdapat perbedaan dalam nilai perusahaan, mayoritas masih berada dalam rentang yang tidak terlalu jauh satu sama lain [1].

Good Corporate Governance (Z) memiliki nilai mean sebesar 1,4561 < standar deviasi 1,86366. Kondisi ini menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang tinggi dan penyebaran yang luas, artinya tingkat penerapan tata kelola perusahaan bervariasi secara signifikan antar perusahaan. Nilai minimum sebesar 0,12 mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan dengan praktik tata kelola yang sangat rendah, yang disebabkan oleh kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen perusahaan. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 18,11 menandakan adanya perusahaan dengan tingkat tata kelola yang sangat baik, yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara optimal sesuai dengan standar yang diharapkan [22].

Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data dan implementasi masing-masing variabel pada perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar untuk melanjutkan analisis pada uji asumsi klasik [16].

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Sustainability Report (X1)</i>	<i>Green Accounting (X2)</i>	<i>Intellectual Capital (X3)</i>	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Good Corporate Governance (Z)</i>
N		213	213	213	213	213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2950	3.28	6.6130	40.7763	1.4561
	Std. Deviation	.08435	.481	8.71019	9.05676	1.86366
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.453	.247	.245	.278
	Positive	.153	.453	.247	.245	.278
	Negative	-.107	-.279	-.177	-.240	-.259
Test Statistic		.153	.453	.247	.245	.278
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.086	.645	.988	.554	.615

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan Tabel 4, hasil Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk masing-masing variabel yaitu *sustainability report* (X1) sebesar 0,086, *green accounting* (X2) sebesar 0,645, *intellectual capital* (X3) sebesar 0,988, nilai perusahaan (Y) sebesar 0,554, dan *good corporate governance* (Z) sebesar 0,615. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas [1].

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

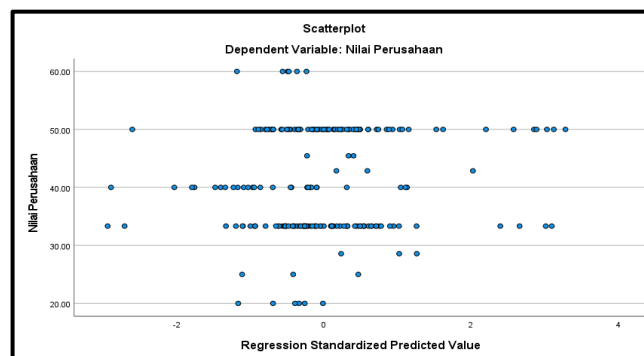
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Sustainability Report (X1)</i>	.981	1.019
	<i>Green Accounting (X2)</i>	.981	1.019
	<i>Intellectual Capital (X3)</i>	.999	1.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan Tabel 5, hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen yaitu *sustainability report* (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,019 dengan nilai *Tolerance* 0,981, *green accounting* (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,019 dengan nilai *Tolerance* 0,981, dan *intellectual capital* (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,001 dengan nilai *Tolerance* 0,999. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen tersebut bebas multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, sehingga model regresi yang digunakan valid [10].

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan Gambar 2, hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi ini terpenuhi [30].

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.991	.843	9.07622	1.724
a. Predictors: (Constant), <i>Sustainability Report</i> (X1), <i>Green Accounting</i> (X2), <i>Intellectual Capital</i> (X3)					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson Test* menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,724. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual, karena nilai DW berada dalam rentang $-2 < 1,724 < +2$. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis pada uji hipotesis selanjutnya [7].

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.996 ^a	.991	.843
a. Predictors: (Constant), <i>Sustainability Report</i> (X1), <i>Green Accounting</i> (X2), <i>Intellectual Capital</i> (X3)			
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 7, hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,991. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang baik, karena nilai R² berada dalam rentang $0 < 0,991 < 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *sustainability report* (X1), *green accounting* (X2), dan *intellectual capital* (X3) terhadap nilai perusahaan sebesar 99,1%, sedangkan sisanya sebesar 0,09% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini [27].

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37.547	5.154		7.285
	<i>Sustainability Report</i> (X1)	9.546	7.461	.089	3.280
	<i>Green Accounting</i> (X2)	3.220	1.308	.012	4.168
	<i>Intellectual Capital</i> (X3)	4.047	.072	-.045	2.650
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 8, hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β) dan nilai signifikansi (*Sig.*) untuk masing-masing variabel independen yaitu *sustainability report* (X1) memiliki nilai β sebesar 9,546 dengan nilai *Sig.* 0,002, *green accounting* (X2) memiliki nilai β sebesar 3,220 dengan nilai *Sig.* 0,007, dan *intellectual capital* (X3) memiliki nilai β sebesar 4,047 dengan nilai *Sig.* 0,002. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1, H2, dan H3 diterima, karena secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)Tabel 9. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.700	1.204		8.886	.000
	Moderasi SR (X1_Z)	.584	.074	.299	7.894	.000
	Moderasi GA (X2_Z)	.171	.009	.693	18.256	.000
	Moderasi IC (X3_Z)	.001	.001	.023	.669	.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 9, hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β) dan nilai signifikansi (*Sig.*) dari hasil interaksi moderasi masing-masing variabel independen yaitu interaksi moderasi *sustainability report* (X1_Z) memiliki nilai β sebesar 0,584 dengan nilai *Sig.* 0,000, interaksi moderasi *green accounting* (X2_Z) memiliki nilai β sebesar 0,171 dengan nilai *Sig.* 0,000, dan interaksi moderasi *intellectual capital* (X3_Z) memiliki nilai β sebesar 0,001 dengan nilai *Sig.* 0,005. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4, H5, dan H6 diterima, karena interaksi moderasi masing-masing variabel berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menandakan bahwa *good corporate governance* (Z) mampu memoderasi hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan (Y) secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis pada Tabel 8 Uji T (Parsial), menunjukkan bahwa *sustainability report* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9,546 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H1 diterima, artinya *sustainability report* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya [30]. Transparansi ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, memperkuat reputasi perusahaan, menarik lebih banyak investasi jangka panjang, serta meningkatkan persepsi positif pasar terhadap nilai perusahaan [31]. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya [3], [5] dan [11], yang menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis pada Tabel 8 Uji T (Parsial), mengindikasikan bahwa *green accounting* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,220 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis H2 diterima, artinya *green accounting* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menekankan pentingnya penerapan *green accounting* dalam mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, sehingga bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan [10]. Dengan demikian, perusahaan dapat memberikan informasi secara akurat mengenai dampak operasional lingkungan dan meminimalkan risiko lingkungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, serta berdampak positif pada nilai perusahaan [1]. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [16], [17] dan [19], yang mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis pada Tabel 8 Uji T (Parsial), menunjukkan bahwa *intellectual capital* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,047 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H3 diterima, artinya *intellectual capital* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil ini sesuai dengan teori *resource-based view*, yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari pemanfaatan sumber daya intelektual [25]. Di mana *intellectual capital* yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi produk dan layanan, serta mempercepat adaptasi terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih kompetitif dan mampu meningkatkan nilai perusahaan [23]. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya [7], [8] dan [24], yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis pada Tabel 9 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi dari hasil interaksi moderasi *sustainability report* (X1_Z) sebesar 0,584 dengan tingkat signifikansi $0,000 <$

0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis H4 diterima, artinya *good corporate governance* (Z) memoderasi pengaruh positif *sustainability report* (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) secara signifikan. Berdasarkan teori *stakeholder*, transparansi dalam penyusunan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya [11]. GCG memperkuat hubungan ini dengan memastikan bahwa informasi dalam *sustainability report* disajikan secara akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi asimetri informasi terkait dampak sosial dan lingkungan perusahaan antara manajer dan investor [28]. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya [28], yang menyatakan bahwa GCG memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis pada Tabel 9 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), menunjukkan bahwa nilai koefisiensi regresi dari hasil interaksi moderasi *green accounting* (X2_Z) sebesar 0,171 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H5 diterima, artinya *good corporate governance* (Z) memoderasi pengaruh positif *green accounting* (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) secara signifikan. Berdasarkan teori *stakeholder*, penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dalam kegiatan yang ramah lingkungan, sehingga mengurangi risiko lingkungan dan meningkatkan daya tarik investor [19]. GCG memperkuat hubungan ini dengan memastikan bahwa penerapan *green accounting* diintegrasikan secara efektif dalam kebijakan dan strategi bisnis berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan yang sehat, serta berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan [29]. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya [29], yang menyatakan bahwa GCG memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis pada Tabel 9 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), mengindikasikan bahwa nilai koefisiensi regresi dari hasil interaksi moderasi *intellectual capital* (X3_Z) sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis H6 diterima, artinya *good corporate governance* (Z) memoderasi pengaruh positif *intellectual capital* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) secara signifikan. Berdasarkan teori *resource-based view*, *intellectual capital* berperan dalam meningkatkan inovasi, produktivitas, dan keunggulan kompetitif perusahaan [25]. GCG memperkuat hubungan ini dengan memastikan pengelolaan *intellectual capital* secara optimal melalui pengembangan sumber daya manusia dan inovasi berkelanjutan, serta meningkatkan transparansi dalam manajemen pengetahuan, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang. [22]. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya [21] dan [27], yang menyatakan bahwa GCG memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; *good corporate governance* memoderasi pengaruh positif *sustainability report* terhadap nilai perusahaan secara signifikan; *good corporate governance* memoderasi pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan secara signifikan; *good corporate governance* memoderasi pengaruh positif *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya cakupan sampel penelitian terbatas pada perusahaan di sektor industri dan energi dalam rentang waktu tiga tahun, serta pengukuran variabel yang masih bergantung pada data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif, sehingga belum menggali faktor-faktor kualitatif lainnya. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas cakupan sampel dan memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih representatif, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks guna memberikan pemahaman secara mendalam mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab. Terima kasih juga kepada Setio Dharma Negara, yang telah memberikan semangat dan mendampingi penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan menjadi berkah bagi semua pihak.

REFERENSI

- [1] A. D. Lestari and Khomsiyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *JEBMA: Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 3, no. 3, Nov. 2023, doi: doi.org/jebma.v3n3.2799.
- [2] A. A. Putri, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar BEI 2019-2021," 2022.
- [3] C. B. Kevin Raya, A. P. Putri Tamo, and R. Jao, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," Jul. 2023. [Online]. Available: www.24bisnis.com.
- [4] M. D. Sadipun and T. Mildawati, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," Sep. 2022.
- [5] Morine, Y. Syafitri, and M. D. Anggaraini, "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *Pareso Jurnal*, vol. 4, no. 1, pp. 1–20, Mar. 2022, [Online]. Available: www.halloriau.com.
- [6] A. O. Afriyani and L. Suzan, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," Oct. 2021.
- [7] E. J. Setyawati and Fidiana, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," 2023.
- [8] G. Berliana and T. H. Bwarleling, "Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan Antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan)," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 2, no. 5, pp. 843–862, May 2021, doi: 10.46799/jsa.v2i5.233.
- [9] A. M. Riberu and V. Sulfitri, "Pengaruh Enterprise Risk Management, Kebijakan Hutang Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3015–3024, Aug. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17062.
- [10] D. Kartika Sari and Wahidahwati, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," 2021.
- [11] D. U. Wardoyo, M. L. Islahuddin, A. S. Wira, R. G. Safitri, and S. N. Putri, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *JUPEA: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, vol. 2, no. 2, May 2022.
- [12] E. E. Sembiring and Hardiyanti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia Dan Singapura," Nov. 2020. [Online]. Available: <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- [13] F. Nuraeni, Yanti, and L. Lasmini, "Pengaruh Tax Avoidance, Sustainability Report, Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Edunomika*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [14] N. Nurhasanah, I. T. Boru Nababan, and N. H. K Fadhilah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2019-2021," *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, Jun. 2022.
- [15] N. R. Widya Ningrum, D. J. Kirana, and M. Miftah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," Apr. 2021.
- [16] M. Lestari, "Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 2955–2968, Aug. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17879.
- [17] S. Fini and C. D. Astuti, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan," 2024.
- [18] N. Kumala and R. Priantilianingtiasari, "Pengaruh Green Accounting, CSR Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2022," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 863–882, 2024, doi: 1047467/elmal.v5i2.4634.
- [19] S. Monica and V. Sulfitri, "Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3035–3048, Sep. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17999.
- [20] S. G. Sapulette and F. B. Limba, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020," *Kupma Jurnal*, vol. 2, no. 2, Nov. 2021, [Online]. Available: http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337
- [21] D. F. Trisanti and S. Istikhoroh, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," Dec. 2021.
- [22] A. Oktaviana and F. Achyani, "Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 7, no. 1, pp. 1257–1272, 2024.
- [23] M. Ermanda and D. F. Puspa, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *JKAA: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, vol. 17, no. 2, Oct. 2022, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [24] K. I. Halim, "Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Revenue*, vol. 1, no. 2, Feb. 2021, doi: 10.46306/rev.v1i2.

- [25] R. Rifana and D. A. Nuswantara, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018," Sep. 2021.
- [26] C. Oktapriana, D. Nurdiniah, and L. A. Diyani, "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Kinerja CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi," 2022.
- [27] N. A. Maharani and Wahidahwati, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (GCG)," Jan. 2023.
- [28] V. D. Pujiningsih, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 8, no. 3, pp. 579–594, 2020, doi: 10.17509/jrak.v8i3.22841.
- [29] G. P. Lestara Permana, N. P. Suryawati, K. T. Kustina, and P. P. Dewi, "Moderasi Good Corporate Governance Pada Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value," *JAZ : Jurnal Akuntansi Unihaz*, vol. 7, Dec. 2024.
- [30] S. R. Monika and Murniati, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Konvensional Di Indonesia," *JAKBS : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, vol. 1, no. 3, pp. 158–168, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>
- [31] N. Erika Rossa, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022," *Economic Reviews Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 985–1004, Jun. 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.301.
- [32] P. Candra Susanto, D. Ulfah Arini, L. Yuntina, J. Panatap Soehaditama, and Nuraeni, "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data," Apr. 2024, doi: 10.38035/jim.v3i1.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.